BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan hutan tanaman industri merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah keterbatasan bahan baku industri hasil hutan khususnya dalam penyediaan bahan dalam pembuatan *pulp* dan kertas. Hal ini sesuai dengan mandat UU No.41 Tahun 1999 mengenai pembagian hutan yang dijelaskan dalam pasal 6 ayat 2 yaitu pemerintah menetapkan hutan berdasarkan fungsi pokok yaitu hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi

Salah satu jenis tanaman yang digunakan PT.RAPP sebagai penghasil bahan *pulp* dan kertas adalah tanaman *Eucalyptus pellita* yang merupakan salah satu tanaman yang termasuk jenis cepat tumbuh *(fast growing species)* dan dapat tumbuh lurus dan bercabang luruh. Seiring dengan permintaan ketersediaan bahan baku untuk *pulp* dan kertas yang semakin meningkat harus diiringi juga dengan produktifitas dari tegakan tanaman *Eucalyptus*, maka perlu dilakukan penyediaan bibit yang cukup dan berkualitas dalam pemenuhan kayu *Eucalyptus.* Salah satu cara yang dapat dilakukan agar bibit tetap tersedia yakni dengan tindakan perbanyakan atau pembudidayaan tanaman. Secara garis besar perbanyakan tanaman dapat digolongkan menjadi perbanyakan secara

generatif dan vegetatif PT. RAPP dalam melakukan penyediaan bibit melakukan perbanyakan dengan cara vegetatif,

Perbanyakan tanaman secara vegetatif merupakan alternatif yang perlu diperhatikan, dengan salah satu cara yakni stek pucuk. Perkembangan dengan stek pucuk diharapkan dapat menjamin sifat- sifat yang sama dengan induknya. upaya untuk meningkatkan persentase pertumbuhan stek adalah dengan menggunakan hormon. Terdapat berbagai hormon yang dapat digunakan untuk meningkatkan persentase pertumbuhan stek pucuk seperti hormon IBA (*Indole butyric Acid)* dan hormon NAA *(Naphthalene Acetic Acid)* dan hormon IAA *(Indole Acetic Acid).* PT. RAPP saat ini menggunakan hormon IBA (*Indole butyric Acid)* dengan tingkat keberhasilan yang masih belum maksimal. Selain pemberian hormon pemberian vitamin juga mampu merangsang pertumbuhan akar dan mengurangi stress akibat pemindahan tanaman.

B. Rumusan Masalah

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Rootstrike adalah pemberian hormon atau zat pengatur tumbuh, hormon yang sekarang diaplikasikan di PT.RAPP adalah pemberian hormon IBA (*Indole butyric Acid)* dengan konsentrasi 6000 ppm dengan cara pengaplikasian yakni berbentuk tepung.

Pengaplikasian dengan pemberian hormon IBA dalam merangsang pertumbuhan akar pada stek tanaman Eucalyptus nilai masih belum optimal dalam menghasilkan bibit tanaman Eucalyptus yang memiliki

perakaran yang baik dengan persentase daya berakar semai berkisaran 60%-70%, perlu dilakukan upaya baru untuk meningkatkan kualitas perakaran pada bibit tanaman.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan penambahan vitamin B1, yang berfungsi sebagai katalisator dalam metabolisme sekaligus sebagai *co-enzim* serta mengandung zat pengatur tumbuh auksin dan rhizokalin bagi tanamank (Kusumo dalam Jinus.2012)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan hormon IBA dengan berbagai konsentrasi dan penambahan vitamin B1 dalam meningkatkan pertumbuhan semai *Eucalyptus pellita.*

D. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan memberikan manfaat yakni mengetahui konsenstrasi hormon IBA yang tepat dengan penambahan vitamin B1 pada stek pucuk *Eucalyptus pellita.*

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemberian hormon IBA dengan penambahan vitamin B1 berpengaruh terhadap persentase pertumbuhan semai *Eucalyptus pellita.*